

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (angka bagian atas) dan diastolik (angka bagian bawah) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat berupa cuff air raksa (spigmomanometer) atau alat digital lainnya (Pudiastuti,2015). Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan darah diastolikedikitnya 90 mmHg (Price & Wilson, 2013).

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, 2017). Pada tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang (Mills, 2018) dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1%.

Di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34.1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22.2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34.1% diketahui bahwa

sebesar 8.8% terdiagnosis hipertensi dan 13.3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32.3% tidak rutin minum obat. (Kemenkes RI, 2019) dalam (Rusadi et al., 2021). Di Provinsi Lampung pada tahun 2020 hipertensi menempati urutan pertama sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita 174.891 jiwa atau 19,58 %. Pelayanan penderita Hipertensi sesuai standar di kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2020 menempati urutan ketiga terbanyak dengan estimasi penderita hipertensi 120.162 jiwa atau 68,77 %.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup bahaya di dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Tekanan darah yang tidak terkontrol dan tidak segera diatasi dalam jangka panjang akan mengganggu pembuluh darah arteri dalam mensuplai darah ke organ- organ diantaranya jantung, otak, ginjal dan mata. Hipertensi yang tidak terkontrol berakibat komplikasi pada jantung meliputi infark jantung dan pembesaran ventrikel kiri dengan atau tanpa payah jantung. Hematuria (urine yang disertai darah) dan oliguria (kencing sedikit) merupakan komplikasi hipertensi pada ginjal. Komplikasi hipertensi juga dapat terjadi pada mata berupa retinopati hipertensi. Stroke dan encephalitis merupakan penyakit yang terjadi pada

organ otak sebagai akibat hipertensi yang tidak ditangani dalam waktu lama.

Hipertensi tidak memiliki gejala awal, namun beberapa gejala yang tidak terlalu tampak dan sering tidak dihiraukan oleh penderita. Gejala yang dirasakan penderita hipertensi antarlain, nyeri kepala, susah tidur, sesak nafas, rasa berat ditengkuk, pandangan kunang-kunang, mimisan, dan sering merasa cemas. Salah satu kelompok usia yang sangat beresiko menderita penyakit ini yaitu lansia.

Lansia yang mengalami akibat buruk dari penyakit hipertensi ditunjukkan oleh perasaan cemas, kesedihan, kekhawatiran, perasaan kecewa, kecewa dengan hidup, kekurangan hal-hal yang rendah dan perasaan tidak berdaya. Kecemasan jelas merupakan bagian penting dalam hipertensi. Ketika tingkat kecemasan berkurang, maka tekanan darah juga bisa ikut berkurang (Aliyah, 2020).

Ada dua cara yang berbeda untuk mengatasi kecemasan dan nyeri, khususnya farmakologis dan non-farmakologis. Obat-obatan farmakologis dapat mengatasi masalah mental seperti tekanan, kecemasan dan keputusasaan, namun masih ada efek samping dari penggunaan obat-obatan tersebut (Satria, 2020). Menurut Koziar (dalam Mariani 2021), secara non-farmakologis ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan seperti yoga, relaksasi pernapasan dalam, perawatan tertawa, dan aromaterapi. Salah satu pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan tingkat kecemasan yang tidak sulit

dan wajar dilakukan adalah aromaterapi.

Aromaterapi yang paling terkenal adalah pengobatan berbasis wewangian lavender yang digunakan untuk relaksasi, mengurangi tingkat nyeri dan kecemasan, mengurangi gangguan istirahat tidur, serta sehubungan dengan penyakit fisik seperti sakit perut dan kepala (Fitriyah, 2015). Menurut Appleton (2012) aromaterapi lavender adalah perawatan berbasis wewangian yang memanfaatkan minyak obat dari bunga lavender, memiliki bagian utama sebagai turunan asam Linalool dan Linalool Asetat yang dapat memberikan dampak relaksasi. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Suriyati (2015) tentang kelayakan pemberian wangi lavender untuk penurunan tingkat kecemasan pada lansia yang mendapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini mengungkapkan bahwa penyembuhan aromaterapi lavender sangat membantu dalam mengurangi tingkat kecemasan pada lansia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menerapkan pemberian aromaterapi lavender pada asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan hipertensi untuk menurunkan nyeri, kecemasan dan tekanan darah di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Hipertensi Dengan Inovasi Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk menurunkan Nyeri, Kecemasan dan Tekanan Darah Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Hipertensi Dengan Inovasi Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk menurunkan Nyeri, Kecemasan dan Tekanan Darah Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pasien hipertensi di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien hipertensi di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.
- c. Merumuskan intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada pasien hipertensi di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Bagi institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk lebih mempelajari dan bergerak dalam pemberian intervensi komplementer yaitu pemberian aromaterapi lavender terhadap pasien hipertensi.

2. Bagi Ilmu Keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang berkualitas terutama dalam pemberian intervensi komplementer yaitu pemberian aromaterapi lavender terhadap pasien hipertensi.

3. Bagi Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan tindakan pemberian intervensi komplementer yaitu pemberian aromaterapi lavender terhadap pasien hipertensi.

4. Bagi klien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pemberian intervensi komplementer yaitu pemberian aromaterapi lavender terhadap pasien hipertensi.